

Transkrip wawancara dengan Ibu Renty Evi Silalahi Kepala Seksi Pendidikan Dasar Kecamatan Pesanggrahan

Peneliti	:	Apa yang Ibu ketahui mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Ibu Renty Evi Silalahi	:	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang menyediakan bantuan bagi sekolah untuk biaya non personalia dengan tujuan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan beban bagi siswa yang lain dalam rangka mendukung pencapaian Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Melalui program ini, pemerintah pusat memberikan dana kepada sekolah-sekolah setingkat SD dan SMP untuk membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orangtua siswa. BOS diberikan kepada sekolah untuk dikelola sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah pusat. Besarnya dana untuk tiap sekolah ditetapkan berdasarkan jumlah murid.	(1)
Peneliti	:	Lalu, mekanisme pelaksanaannya seperti apa bu, dapat dijelaskan?	
Ibu Renty Evi Silalahi	:	Lebih singkatnya seperti ini, pusat mengumpulkan data jumlah siswa tiap sekolah melalui Tim Manajemen BOS Provinsi, kemudian menetapkan alokasi dana BOS tiap provinsi. Atas dasar itu, membuat alokasi dana BOS tiap provinsi yang dituangkan dalam DIPA Provinsi. Provinsi memverifikasi kembali, bersama-sama dengan kotamadya menetapkan sekolah yang	(1)

		menerima dana BOS melalui SK yang ditandatangani kepala dinas pendidikan kotamadya. Kemudian mengirimkan SK alokasi tersebut dengan daftar sekolah kepada propinsi. Kotamadya mengirimkan SK tersebut kepada propinsi dengan melampirkan daftar sekolah, tembusan disampaikan kepada kantor pos/bank penyalur BOS. Propinsi lalu menyampaikan kepada pusat, pusat segera mengalokasikannya melalui propinsi	
Peneliti	:	Untuk melancarkan program BOS ini, menurut Ibu apa yang mesti dilakukan pemerintah?	
Ibu Renty Evi Silalahi	:	Kesiapan pusat dalam mengantisipasi masalah yang terjadi, terutama masalah keterlambatan penyaluran ya. Kalau sudah telat mestinya mereka dapat memberi solusi, apa yang harus dilakukan sekolah untuk menutupi biaya operasional	(1)
Peneliti	:	Untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, apa saja yang dilakukan oleh pemerintah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana, peraturan misalnya?	
Ibu Renty Evi Silalahi	:	untuk SDM yang terpilih mengelola program BOS di DKI Jakarta merupakan SDM terpilih yang cakap dan mampu, petugas baik dari Dinas Pendidikan Propinsi maupun kepala sekolah cepat dan tanggap dalam menangani permasalahan yang timbul, misalnya masalah keterlambatan penyaluran, lainnya adalah memberikan sedikit penyuluhan bagaimana menyusun RAPBS sesuai dengan kondisi sekolah agar dana BOS dapat dimanfaatkan dengan efektif. Sejak semula	(2)

	<p>program BOS dilaksanakan saya selalu tekankan kepada pihak sekolah bahwa dana yang dikelola jumlahnya besar dan secara langsung/tidak langsung menyangkut proses KBM, jadi untuk SDM yang diberi kepercayaan mengelolanya harus memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengelola dana. Struktur manajemen di setiap sekolah juga berjalan dengan aktif, semua sekolah di sini juga telah memisahkan pengadministrasian BOS dengan administrasi sekolah. kelengkapan lainnya adalah tersedianya ruang pertemuan di sekolah dan ruang tersendiri bagi pengelola BOS, yang difasilitasi komputer, printer dan ATK yang memadai. Nanti kalau ibu datang ke sekolah dapat melihat dan menilainya sendiri. untuk program BOS ini memang dasar hukumnya berpijak dari PP Nomor 48/2009 ya, kalau yang khusus mengatur BOS belum ada, walaupun sejauh ini pusat dan propinsi mengeluarkan edaran dalam rangka menindaklanjuti PP tersebut, edaran tersebut cukup komprehensif dalam mengatur pelaksanaan program. Komprehensif dalam arti mengatur pelaksanaan BOS secara detail mulai dari awal pengajuan sampai evaluasinya, semuanya mencakup. karena saya disini memiliki peran dalam manajemen BOS tingkat Kota, maka saya turut berperan dalam pengawasannya. Berdasarkan laporan yang diterima dari sekolah-sekolah tersebut, tren yang saya nilai setiap tahunnya seperti ini, untuk periode awal program</p>	
--	---	--

		BOS, sekolah menggunakannya untuk perbaikan sarana prasarana sekolah, pada periode ini kami menemukan beberapa unsur penyimpangan yang dilakukan oleh sebagian kecil sekolah, kami tegur sekolah-sekolah itu dan mereka memperbaikinya, setelah itu pada pertengahan kami menemukan satu penyimpangan dalam penggunaan dana BOS, hingga pada periode akhir program ini setelah dimonitor dan dievaluasi, kami melihat sekolah-sekolah telah sesuai koridor penggunaan resminya, hanya saja untuk pengadaan buku teks pelajaran, berdasarkan laporan yang diterima, masih terkendala sampai saat ini	
Peneliti	:	Menurut Ibu, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?	
Ibu Renty Evi Silalahi	:	Sangat membantu, nanti kalau ibu sudah meneliti ke sekolah dapat melihat bahwa, seperti yang saya katakan tadi, BOS benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan KBM dan kegiatan kesiswaan, nanti detailnya dapat dilihat pada laporan dana BOS sekolah-sekolah tersebut. Kalau bicara prestasi memang kita tidak bisa menghakimi bahwa prestasi siswa di sini meningkat berkat BOS, tapi paling tidak yang saya lihat, dampak dari pemanfaatan BOS secara tidak langsung nyata pada prestasi yang meningkat karena proses KBM di sekolah yang memanfaatkan dana BOS.	(3)
Peneliti	:	Baik bu, kalau untuk hambatan ya bu, yang Ibu rasakan dalam program BOS ini, seperti apa bu?	
Ibu Renty Evi Silalahi	:	Sosialisasi yang minim kepada masyarakat, sekali lagi karena terbentur dana yang terbatas, tahapan	(4)

		lain yang paling kurang memuaskan adalah penanganan pengaduan, penyaluran dana, serta pelaporan dan monitoring evaluasi. Masih ada sekolah yang mengajukan laporan tidak sesuai dengan realisasinya, kesulitan sekolah dalam menyusun laporan keuangannya, dan satu lagi, telatnya pencairan dana	
Peneliti	:	Lalu menurut Ibu, apakah ada prosedur tertentu yang sebenarnya tidak penting yang dapat menghambat pelaksanaan program?	
Ibu Renty Evi Silalahi	:	Semua prosedur menurut saya penting, dibuat semudah mungkin agar dapat dipenuhi oleh semua pihak, jadi tidak dibuat untuk menyusahakan pelaksanaannya	(4)
Peneliti	:	Menurut Ibu untuk mengatasi hambatan yang terjadi bagaimana?	
Ibu Renty Evi Silalahi	:	Harus ada penetapan dari pusat dan propinsi, entah itu dalam bentuk apa, jadi jika terjadi kendala di lapangan, ada prosedur baku yang mesti diikuti dan pihak yang terlibat tahu apa yang mesti dilakukan.	(4)
Peneliti	:	Harapan Ibu untuk program BOS ini bagaimana?	
Ibu Renty Evi Silalahi	:	Harapan saya program BOS ini dapat disempurnakan, dari semua segi ya, baik itu jumlah alokasi dana, ketepatan waktu pencairan, sosialisasi ditingkatkan, dan peraturan dari pemerintah yang khusus mengatur BOS lebih rinci lagi	(5)

Transkrip wawancara dengan Bapak Tadjudin Nur Kepala Sekolah SMPN 177

Peneliti	:	Apa yang Bapak ketahui mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Bapak Tadjudin Nur	:	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar pelaksana program wajib belajar. Namun demikian dana BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personalia dan biaya investasi. Untuk di sekolah kami sendiri, setengah dari dana BOS digunakan untuk pembelian buku, entah itu referensi atau untuk buku teks pelajaran, sedang sisanya dipergunakan untuk membayar intensif guru honorer, untuk membiayai ujian harian siswa, semua yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarlah. Kalau untuk biaya personalia, kami belum dapat melakukannya bu, dan saya pikir juga sekolah-sekolah yang lain juga belum banyak yang mampu melakukannya. Pakai logika saja ya bu, dengan jumlah dana yang hanya sebesar itu, untuk operasional saja belum dapat menutupi, apalagi untuk personalia. Personalia dimaksud disini kan lebih untuk ke siswa, untuk seragam mereka, transport, di sekolah kami belum bisa seperti itu bu	(1)
Peneliti	:	Lalu, mekanisme pelaksanaan di sekolah seperti apa pak, dapat dijelaskan?	

Bapak Tadjudin Nur	:	BOS itu kan dananya masuk ke rekening sekolah, sedangkan seperti yang ibu ketahui setiap sekolah punya bendahara yang menangani dana BOS, jadi pengelolaanya diserahkan pada bendahara sekolah. Kalau untuk penyalurannya, secara administrasi kita tergantung dari pemerintah pusat dan propinsi. Cepat, lambatnya pencairan dana tergantung dari mereka.	(1)
Peneliti	:	Untuk mensukseskan, atau paling tidak meminimalisir kejadian seperti itu, menurut Bapak partisipasi pemerintah seperti apa yang dapat dilakukan?	
Bapak Tadjudin Nur	:	Untuk pelaksanaan tahun ini, saya melihat pemerintah telah mengupayakan agar rantai birokrasi di pangkas, jadi pemerintah propinsi langsung menyalurkan ke sekolah, usaha yang tepat menurut saya	(1)
Peneliti	:	Untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, apa saja yang dilakukan oleh sekolah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana misalnya?	
Bapak Tadjudin Nur	:	selama ini bendahara sekolah yang mengelola dana BOS cukup kompeten dalam arti dari latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya, berpengalaman dalam mengelola biaya pendidikan di sekolah, karena sejak pertama mengabdikan di sekolah ini telah bergabung dengan bagian Tata Usaha mengelola administrasi pembiayaan sekolah siswa. Kalau untuk sarana lainnya, kami memiliki ruang pertemuan untuk berbagai kegiatan, termasuk yang berkaitan	(2)

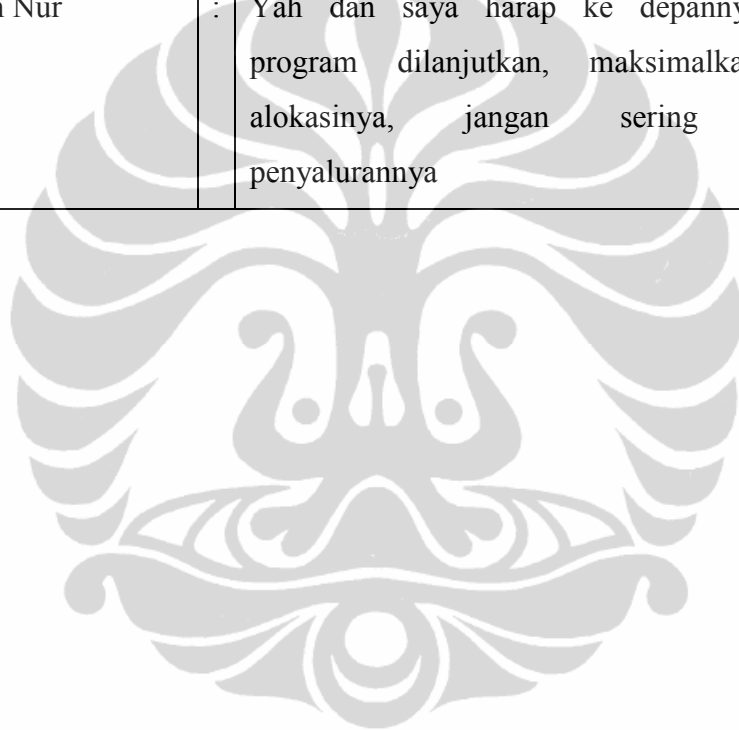
		dengan BOS. Untuk pengelolaannya sendiri, kami pisahkan dengan administrasi sekolah. untuk struktur manajemen kami disini ada ketua, saya sendiri, bendahara, sekretaris, sampai unit pengaduan masyarakat, semua elemen berjalan sesuai tugas masing-masing	
Peneliti	:	Menurut bapak, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?	
Bapak Tadjudin Nur	:	Sejauh ini, ya bagus ya, dalam arti pada beberapa hal, misalnya guru honorer, secara tidak langsung itu memicu mereka untuk mengajar lebih baik lagi. Untuk pengembangan guru juga amat membantu. Belum lama ini kami mengirimkan guru-guru IPA untuk mengikuti pelatihan, hasil yang didapat, metode pembelajaran yang mereka terapkan menjadi lebih menarik, siswa cepat menyerap pelajaran karena mereka merasa IPA tidak lagi membosankan. Nilai siswa juga lebih baik daripada semester sebelumnya. atau yang lain, menyangkut buku misalnya, sarana prasarana yah kaitannya, walaupun menurut kami memang belum maksimal pelaksanaannya, tetapi membantu sekali bagi siswa untuk mendapatkan buku yang dapat membantu mereka memahami pelajaran-pelajaran. atau untuk memperbaiki sarana prasarana lainnya, jika sarana prasarana sudah bagus, siswa kan lebih nyaman untuk belajar. Otomatislah, kalau proses belajar mengajar berjalan efektif, hasilnya akan memuaskan. Contohnya, belum lama ini salah satu siswa kami mendapat penghargaan di	(3)



	<p>Olimpiade Siswa Nasional (OSN) tingkat propinsi, kalau untuk non akademis, wah banyak bu, dapat dilihat nanti di profil sekolah kami ya bu. Untuk kualitas siswa kami memulainya dari penjarangan siswa baru, kami selalu menstandarkan nilai minimal untuk masuk adalah 8. siswa yang mau masuk nilainya selisih antara satu dengan lainnya rapat sekali, jadi butuh kerja keras untuk menseleksi mereka. Sebenarnya BOS itu bersifat hanya sekedar melengkapi, karena kami tidak terlalu bergantung sepenuhnya pada BOS, karena kami di sini statusnya SSN, maka kami diperbolehkan menerima partisipasi masyarakat. Dalam hal ini orang tua, yang memang perhatiannya terhadap pendidikan begitu besar. Jadi seringkali prestasi yang diraih siswa karena ada dukungan penuh dari orang tuasebenarnya BOS membantu pelaksanaan KBM di sekolah ya, pos pengeluaran sekolah yang berasal dari BOS adalah untuk guru honorer, itu mengambil 50% dari BOS. Yang saya sayangkan pada penggunaan buku. BOS yang sekarang kan dibonceng oleh BOS buku, jumlahnya naik tidak signifikan tapi ada pembelian buku didalamnya. Kalau untuk beli buku dana terbatas maka buku yang terbeli kualitasnya seperti apa sudah tertebak ya. Kalau pemerintah beralasan ada buku elektronik yang dapat di download dari internet, sayangnya berdasarkan penilaian guru-guru di sini buku-buku tersebut seperti tidak komprehensif</p>	
--	--	--

		isinya, tidak membantu guru untuk mentransfer ilmu, buku-buku yang bermutu malah tidak masuk daftar buku elektronik. Selebihnya untuk menunjang KBM ya efektif ya, dari peralatan penunjangnya sampai gurunya semua merasakan manfaatnya.	
Peneliti	:	Baik pak, kalau untuk hambatan yang bapak rasakan dalam program BOS ini, seperti apa pak?	
Bapak Tadjudin Nur	:	Lebih kepada pemahaman orang tua siswa tentang BOS bu. Awal-awal pelaksanaan program BOS, kami seringkali mendapat complain dari orang tua siswa. mereka beranggapan BOS membebaskan siswa dari segala hal yang berkaitan dengan biaya pendidikan, termasuk seragam. Padahal seragam kan dikategorikan sebagai biaya personal. Mereka belum memahami arti operasional. Selain itu lebih kepada pencairannya, sering terlambat, selain itu jumlahnya masih minim kalau untuk menutupi operasional kebutuhan sekolah yang beragam	(4)
Peneliti	:	Lalu menurut Bapak, apakah ada prosedur tertentu yang sebenarnya tidak penting yang dapat menghambat pelaksanaan program?	
Bapak Tadjudin Nur	:	Sejauh ini tidak ada, seperti yang saya utarakan sebelumnya, alur birokrasi yang panjang telah dipotong, untuk administrasi juga dipermudah, walau kadang ada oknum dari pemerintah propinsi yang sengaja memperlambat penyalurannya, selebihnya tidak ada	(4)
Peneliti	:	Menurut Bapak untuk mengatasi hambatan	

		seperti itu baiknya bagaimana?	
Bapak Tadjudin Nur	:	Untuk mengatasinya, menurut saya harus ada kesiapan lebih optimal dari pemerintah, baik itu soal dananya, jumlah petugas ya, sangat penting juga, karena asumsi saya dana sering telat disebabkan karena yang memproses pengajuan dana BOS dari sekolah tidak banyak jumlahnya	(4)
Peneliti	:	Jadi seperti itu ya pak...	
Bapak Tadjudin Nur	:	Yah dan saya harap ke depannya, apabila program dilanjutkan, maksimalkan jumlah alokasinya, jangan sering terlambat penyalurannya	(5)



Transkrip wawancara dengan Bapak Muhaimmin Dzikir Kepala Sekolah SMPN 178

Peneliti	:	Apa yang Bapak ketahui mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Bapak Muhaimmin Dzikir	:	Bantuan operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.	(1)
Peneliti	:	Lalu, mekanisme pelaksanaan di sekolah seperti apa pak, dapat dijelaskan?	
Bapak Muhaimmin Dzikir	:	Jadi setelah dana BOS diterima sekolah, maka kami harus menggunakannya sesuai dengan anggaran, ada di APBS, jadi mana mana saja yang diposkan dananya bersumber dari dana BOS, dan mana yang tidak.	(1)
Peneliti	:	Untuk mensukseskan, atau paling tidak meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan seperti itu, menurut Bapak partisipasi pemerintah seperti apa yang dapat dilakukan?	
Bapak Muhaimmin Dzikir	:	Saling koordinasi yang baiklah antara pusat dan propinsi. Seringkali kalau kami menyampaikan <i>complaint</i> , pemerintah dan propinsi saling lempar tanggungjawab.	(1)
Peneliti	:	Untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, apa saja yang dilakukan oleh sekolah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana misalnya?	
Bapak Muhaimmin Dzikir	:	Untuk pengelolaannya, kami serahkan pada bendahara sekolah. dapat ibu lihat pada profil sekolah kami, bendahara kami cukup kompeten	(2)

	<p>dalam arti dari latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya, berpengalaman dalam mengelola biaya pendidikan di sekolah, sudah lebih dari 12 tahun bergabung dengan bagian Tata Usaha mengelola administrasi pembiayaan sekolah siswa. Kalau untuk sarana penunjang lainnya, kami ada ruang pertemuan untuk kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya yang berkaitan dengan BOS. Kami memang tidak memiliki ruangan sendiri untuk pengurus dana BOS, kami mengambil sebagian kecil ruang TU, tapi biarpun tidak besar telah kami lengkapi dengan komputer, dan printer. struktur manajemen kami disini ada ketua, yaitu kepala sekolah, bendahara, sekretaris, sampai di level terkecil kami ada unit pengaduan masyarakat, masing-masing telah melakukan tugas sesuai yang ditetapkan</p>	
<p>Peneliti</p>	<p>: Menurut bapak, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?</p>	
<p>Bapak Muhaimmin Dzikir</p>	<p>: untuk KBM di sekolah, sejauh ini tidak ada kendala berat yang dihadapi, mungkin walaupun ada masalah buku, kan sekarang ini BOS buku sudah tidak ada, dana BOS dinaikkan tapi ternyata itu juga untuk buku, jadi kalau dibilang BOS naik ya tidak juga, soalnya itu tadi, naik tapi BOS buku hilang, sama saja jatuhnya. Kalau seperti ini, lebih baik BOS jumlahnya tetap, BOS buku dihidupkan lagi, tidak dijadikan satu, lebih enak mengelolanya, BOS buku murni kami gunakan untuk membeli buku, sedang dari BOS</p>	<p>(3)</p>

		sendiri benar-benar untuk operasional sekolah. untuk pengembangan guru, kami pihak sekolah sedapat mungkin memanfaatkan dana BOS, misalnya mengikutsertakan guru-guru pada MGMP setiap mata pelajaran, memfasilitasi kebutuhan guru, dan diklat-diklat yang diadakan oleh lembaga swasta, dalam hal ini selain dari BOS kami juga memanfaatkan BOP. Prestasi siswa kami cukup baik, tingkat kelulusan 100% di setiap tahun ajaran, prestasi lain yang cukup menonjol dari bidang olah raga, dan beberapa di bidang kesenian. Penerimaan siswa baru kami memberikan standar minimal yang harus dicapai calon siswa untuk dapat masuk ke sini, rata-rata nilai UASBN 7,5	
Peneliti	:	Baik pak, kalau untuk hambatan ya pak, yang bapak rasakan dalam program BOS ini, seperti apa pak?	
Bapak Muhaimmin Dzikir	:	Ketidakhahaman orang tua sering membuat kami repot, mereka menganggap kalau BOS membuat sekolah membebaskan seluruh biaya, itu adalah dampak dari tidak diadakannya sosialisasi program BOS, karena jujur kami tidak menganggarkan kegiatan sosialisasi, dana BOS habis untuk operasional sekolah dan kegiatan kesiswaan lainnya, yang kami prioritaskan lebih penting ketimbang sosialisasi	(4)
Peneliti	:	Lalu menurut Bapak, apakah ada prosedur tertentu yang sebenarnya tidak penting yang dapat menghambat pelaksanaan program?	

Bapak Muhaimmin Dzikir	:	Tidak ada, sejauh ini kami belum menemui kendala dalam memenuhi prosedur penyaluran dana BOS.	(4)
Peneliti	:	Menurut Bapak untuk mengatasi hambatan yang terjadi bagaimana?	
Bapak Muhaimmin Dzikir	:	Kesigapan dari petugas propinsi yang saya lihat perlu dibenahi. Bukannya mereka tidak mampu loh ya mengurus pengelolaannya, tapi lebih kepada koordinasinya dengan sekolah-sekolah. Sekolah dituntut untuk aktif, misalnya jika permohonan pengajuan dana BOS kami belum ada beritanya, kami harus tanya ke propinsi, harusnya kan ya dari propinsi juga sigap memberitahu ketidaklengkapan berkas kami itu dimana	(4)
Peneliti	:	Harapan Bapak untuk program BOS ini bagaimana?	
Bapak Muhaimmin Dzikir	:	Jumlahnya ditambah, jangan telat lagi penyalurannya.	(5)

Transkrip wawancara dengan Ibu Evi Harini Kepala Sekolah SDN 10 Pesanggrahan

Peneliti	:	Apa yang Ibu ketahui mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Ibu Evi Harini	:	Jika dirunut dari sejarahnya, kan pertama-tama adanya pengurangan subsidi bahan bakar minyak pada tahun 2005 dan sehubungan dengan penuntasan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, pemerintah mengalihkan dana subsidi tersebut untuk mensukseskan pendidikan dasar seperti yang diamanatkan dalam undang-undang. Pengalihan dana subsidi tersebut digunakan untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi SD/MI/SDLB/SMP/MTs/SMPLB negeri/swasta dan Pesantren Salafiyah serta sekolah keagamaan non Islam setara SD dan SMP yang menyelenggarakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, (yang selanjutnya disebut sekolah). Melalui BOS, peserta didik tingkat pendidikan dasar akan dibebaskan dari beban biaya operasional sekolah	(1)
Peneliti	:	Lalu, mekanisme pelaksanaan di sekolah seperti apa bu, dapat dijelaskan?	
Ibu Evi Harini	:	Jadi dana BOS yang masuk ke rekening sekolah kami diserahkan kepada bendahara pengelolaan BOS, untuk kemudian digunakan sesuai APBS yang sebelumnya telah kami susun.	(1)
Peneliti	:	Untuk melancarkan program BOS ini, menurut Ibu apa yang mesti dilakukan pemerintah?	
Ibu Evi Harini	:	Pembagian wewenang dan tugas yang lebih tegas antara pemerintah dan propinsi. Kami melihat jika	(1)



		ada kasus mereka saling lempar tanggungjawab, harus ada pembatasan mana wewenang dan tugas pusat dan sebaliknya.	
Peneliti	:	Untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, apa saja yang dilakukan oleh sekolah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana misalnya?	
Ibu Evi Harini	:	untuk kelengkapan program ya kami disini memiliki sarana prasarana yang memadai, seperti komputer, ruang pertemuan yang dapat digunakan bagi petugas. Untuk manajemen BOS di sekolah, kamu punya struktur seperti ini.....mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, sampai orang tua siswa kami libatkan dalam struktur manajemen BOS ini.	(2)
Peneliti	:	Menurut Ibu, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?	
Ibu Evi Harini	:	Dalam menjaring siswa baru, kami mensyaratkan siswa untuk mengikuti penilaian yang mengukur sejauhmana potensi akademik siswa. KBM di sekolah kami berjalan dengan sangat baik, dalam arti kami telah menerapkan kurikulum yang berlaku, KTSP ya, sejauh ini guru-guru disini mampu menuangkan metode pengajaran sesuai dengan KTSP kepada siswa. Hasilnya nilai siswa kami membanggakan, bahkan terbaik di wilayah Pesanggrahan ini ya. Prestasi anak didik kami banyak sekali ya, baik itu akademis maupun non akademis, tidak bisa saya sebutkan satu-satu, dilihat di profil sekolah kami saja ya. BOS untuk operasional sekolah sangat membantu, termasuk	(3)

		<p>didalamnya pemeliharaan sarana serta prasarana sekolah. Perbaikan ruang kelas kami dapat dari BOS, kalau ruang kelas jadi bagus siswa akan nyaman untuk mengikuti pelajaran, mendukung KBM sekali itu, pembelian sarana lainnya itulah yang jadi masalah sekolah kami ini adalah pengadaan buku teks mata pelajaran tertentu. Dana BOS itu efektif untuk perawatan sarana prasarana seperti yang saya kemukakan sebelumnya, tapi kurang fleksibel peruntukkannya dalam menyediakan sarana belajar yang menurut saya sangat vital, yaitu buku.</p>	
Peneliti	:	Baik bu, kalau untuk hambatan ya bu, yang Ibu rasakan dalam program BOS ini, seperti apa bu?	
Ibu Evi Harini	:	<p>Dari pihak orang tua yang seringkali salah kaprah terhadap BOS ini, mereka menganggap BOS itu untuk mewujudkan sekolah gratis, akibat kurang sosialisasi ya, kami akui. Sebenarnya kami mengusahakan sosialisasi itu ada, tapi terbatas kami adakan dengan mengundang hanya komite sekolah saja, kan dananya terbatas, tapi itu rupanya belum cukup untuk memberikan pemahaman kepada orang tua siswa. dananya sering terlambat turun, jadi seringkali sekolah harus menutupi biaya operasional yang semestinya didanai BOS, dan satu lagi, evaluasi program yang tidak pernah dilakukan, sekolah kami belum pernah sekalipun dievaluasi oleh pemerintah, baik itu pusat atau propinsi, padahal evaluasi itu penting kan, jadi kalau ada evaluasi, kami tahu kekurangan kami dimana</p>	(4)

Peneliti	:	Lalu menurut Ibu, apakah ada prosedur tertentu yang sebenarnya tidak penting yang dapat menghambat pelaksanaan program?	
Ibu Evi Harini	:	Tidak ada, kami belum menemui kendala yang berarti dalam memenuhi prosedur penyaluran dana BOS.	(4)
Peneliti	:	Menurut Ibu untuk mengatasi hambatan yang terjadi bagaimana?	
Ibu Evi Harini	:	Koordinasi yang baik dari semua pihak, dari pemerintah, propinsi sampai kecamatan, sekolah, dan orang tua siswa. Jadi pada saat pelaksanaan dapat berjalan tertib sesuai peraturan	(4)
Peneliti	:	Harapan Ibu untuk program BOS ini bagaimana?	
Ibu Evi Harini	:	Jangan telat terus penyalurannya, untuk petugas pemerintah kalau bisa jumlahnya ditambah, dan kalau pemerintah mampu ya jumlahnya ditambah	(5)

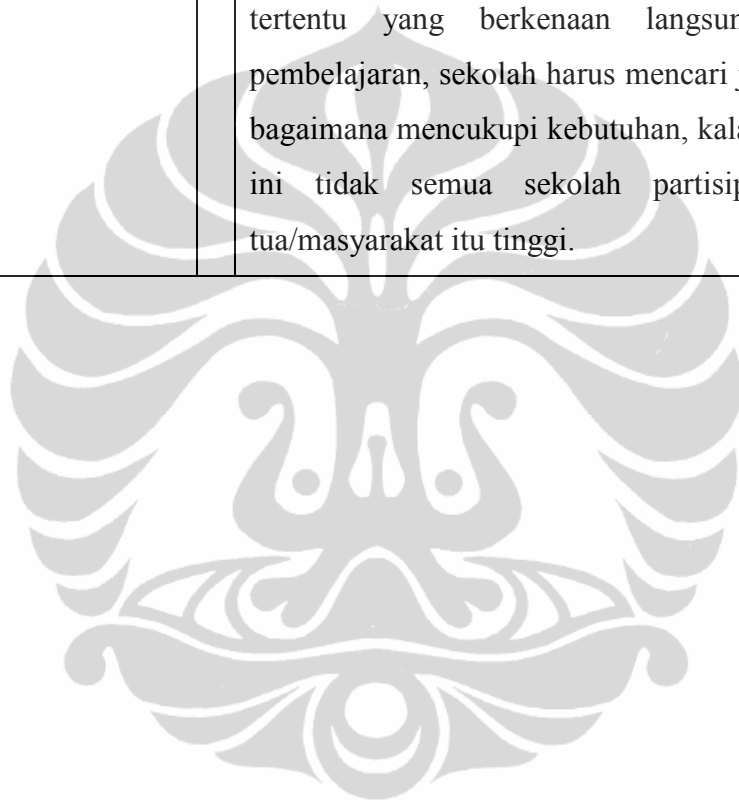
Transkrip wawancara dengan Bapak H. Tawarno Kepala Sekolah SDN 14 Bintaro

Peneliti	:	Apa yang Bapak ketahui mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Bapak H. Tawarno	:	BOS itu merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun. melalui PKPS BBM, akhirnya untuk bidang pendidikan di wujudkan dalam bentuk program BOS. BOS merupakan bantuan dari pemerintah untuk operasional sekolah. jadi BOS bertujuan untuk meringankan beban orang tua siswa dalam pembiayaan pendidikan, karena pastinya biaya untuk operasional sekolah tidak lagi dibebani kepada orang tua siswa	(1)
Peneliti	:	Lalu, mekanisme pelaksanaan di sekolah seperti apa pak, dapat dijelaskan?	
Bapak H. Tawarno	:	Dimulai dari pusat yang menyalurkan ke propinsi, lantas dari propinsi masuk ke rekening sekolah melalui bank penyalur. Setelah itu, dana yang masuk kami kelola sesuai dengan apa yang telah kami tetapkan dalam APBS yang sebelumnya telah kami susun	(1)
Peneliti	:	Untuk melancarkan program BOS ini, menurut Bapak apa yang mesti dilakukan pemerintah?	
Bapak H. Tawarno	:	Saya cenderung pada <i>attitude</i> petugas, lebih tepatnya ada oknum petugas yang sebenarnya tidak dilimpahi wewenang untuk memproses, tapi malah menyulitkan, memperlambat kami, pihak sekolah, dalam administrasi penyaluran dana	(1)
Peneliti	:	Untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, apa saja yang dilakukan oleh	

		sekolah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana misalnya?	
Bapak H. Tawarno	:	Sarana prasarana yang kami miliki disini adalah ruangan pertemuan, yang kami ambil sebagian kecil untuk meletakkan perlengkapan lainnya, seperti komputer, printer, dan berkas-berkas penunjang lainnya	(2)
Peneliti	:	Menurut Bapak, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?	
Bapak H. Tawarno	:	untuk KBM agar dapat berjalan efektif perlu adanya harmonisasi antara guru dengan siswa. Untuk guru di sini kompetensi selalu ditekankan untuk dikembangkan. Soal metode pembelajaran membutuhkan kompetensi guru yang maksimal, kami selalu mengirim guru untuk ikut serta dalam acara seperti workhop mengenai kurikulum misalnya, jadi ilmu yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan dalam KBM. Untuk dapat berpartisipasi pada kegiatan seperti itu kami memanfaatkan dana BOS. Kualitas siswa disini kami mulai dari penerimaan siswa baru, kami selalu mengadakan tes potensi calon siswa yang hasil nilainya kami jadikan tolak ukur apakah calon siswa dapat sekolah disini atau tidak. Untuk prestasi siswa, kami cukup berprestasi, walaupun memang belum sampai pada tingkat propinsi, dan kami juga setiap tahunnya memiliki tingkat kelulusan 100%, nilainya juga memuaskan, dengan angka melanjutkan ke SMP juga 100%	(3)

Peneliti	:	Baik pak, kalau untuk hambatan ya pak, yang Bapak rasakan dalam program BOS ini?	
Bapak H. Tawarno	:	Sosialisasi kepada orang tua siswa, itu yang <i>urgent</i> ya, karena latar belakang mereka yang berbeda-beda, jadi pemahaman terhadap BOS ini juga berbeda, maka itu sosialisasi penting untuk mengarahkan persepsi mereka, tapi kami terbatas biayanya untuk sosialisasi. Selain itu masalah dana yang telat turun, dan adanya oknum di masyarakat yang mencoba mengevaluasi BOS di sekolah kami, padahal mereka bukan pihak yang berwenang untuk melakukan itu. Hal itu merupakan dampak dari tidak adanya petugas pemerintah yang melakukan evaluasi, jadi oknum-oknum tersebut memanfaatkannya	(4)
Peneliti	:	Lalu menurut Bapak, apakah ada prosedur tertentu yang sebenarnya tidak penting yang dapat menghambat pelaksanaan program?	
Bapak H. Tawarno	:	Alhamdulillah belum ada, semua prosedur penting, karena ini kan menyangkut dana ya, harus hati-hati, jadi prosedur yang ada sekarang ini penting semua	(4)
Peneliti	:	Menurut Bapak untuk mengatasi hambatan yang terjadi bagaimana?	
Bapak H. Tawarno	:	Jumlah petugas pemerintah perlu ditingkatkan lagi, kalau masalah ketelatan dana, saya sarankan dalam penyaluran harus ada koordinasi yang cepat antara kantor pos dengan bank penyalur, dan jumlah dana BOS kalau bisa ditingkatkan juga	(4)
Peneliti	:	Harapan Bapak untuk program ini bagaimana?	

Bapak H. Tawarno	:	saya cukup lama menjadi kepala sekolah disini, saya merasakan manfaat program BOS ini sangat bagus yah, tapi pelaksanaan lebih lanjut mungkin pemerintah harus mengatur, tidak menutup kemungkinan partisipasi orang tua maupun masyarakat, karena kalau ada BOS tapi sekolah dilarang untuk memungut biaya untuk keperluan tertentu yang berkenaan langsung dengan pembelajaran, sekolah harus mencari jalan keluar bagaimana mencukupi kebutuhan, kalau sekarang ini tidak semua sekolah partisipasi orang tua/masyarakat itu tinggi.	(5)
------------------	---	---	-----



Transkrip wawancara dengan Ibu Hasanah orang tua siswa SMPN 177

Peneliti	:	Apa yang Ibu ketahui mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Ibu Hasanah	:	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) itu kan subsidi dari pemerintah untuk membantu biaya operasional, jadi orang tua sekarang diringankan SPP nya, tidak semahal sebelumnya	(1)
Peneliti	:	Untuk mendukung program BOS ini, menurut Ibu apa yang mesti dilakukan pemerintah?	
Ibu Hasanah	:	Sosialisasi ya bu, undang orang tua, biar orang tua paham, seluk beluk BOS itu seperti apa	(1)
Peneliti	:	Sosialisasi seperti apa yang ibu harapkan?	
Ibu Hasanah	:	Yang penjelasannya buat kita gak nanya-nanya lagi, jadi gak setengah-setengah penjelasannya, orang tua semua diundang	(1)
Peneliti	:	Apa saja manfaat yang ibu rasakan dari program BOS ini?	
Ibu Hasanah	:	Yang pasti SPP gak mahal, iuran-iuran juga gak sesering dulu, kan saya jadi semangat sekolahin anak kalau keadaannya seperti itu	(2)
Peneliti	:	Untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, apa saja yang dilakukan oleh sekolah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana misalnya?	
Ibu Hasanah	:	SDM di sini, saya percaya kepala sekolah itu orang yang cerdas, selama jadi kepala sekolah banyak mengalami kemajuan, bisa mencapai predikat SSN ya, pengalamannya sudah lebih dari 15 tahun, untuk pendidikan juga sudah tinggi, sudah S2, sedang bendahara sekolah, orangnya	(2)



		terbuka, dia bersedia gitu kasih penjelasan kalau sudah berkaitan dengan keuangan, dari pengalaman juga sudah lama sekali jadi kepala TU di sini, untuk jenjang pendidikannya saya tidak tahu bu. Perlengkapan penunjang, seperti apa misalnya...kalau ruang pertemuan kita punya, peralatan lainnya, yang saya lihat berbagi ruang dengan TU, ada komputer selebihnya peralatan elektronik lain, buku-buku kas kaya gitu disusun rapih	
Peneliti	:	Menurut Ibu, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?	
Ibu Hasanah	:	sebenarnya BOS membantu sekali, saya lihat yang nyata sih lebih ke fasilitas lebih bagus, itu pembiayaannya untuk perawatan dari BOS, siswa jadi terbantu belajarnya karena faktor lingkungan, guru, prestasi juga setahu saya banyak ekstra kurikuler yang dapat juara, sampai tingkat nasional loh. tapi masih ada kekurangan juga, paling nyata soal buku, saya dapat laporan dari anak saya, satu kelas buku yang dibagi gak cukup jadi bisanya satu buku untuk dua anak, ternyata gak hanya di kelas anak saya, semua kelas seperti itu, untungnya itu bukan buku utama, buku tambahan materi saja	(3)
Peneliti	:	Baik bu, kalau untuk hambatan ya bu, yang Ibu rasakan dalam program BOS ini, seperti apa bu?	
Ibu Hasanah	:	Kata guru-guru di sini sering telat datangnya, sekolah jadi repot, harus pintar-pintar mensubsidi silang pengeluaran yang diutamakan dengan pengeluaran yang bisa ditunda	(4)

Peneliti	:	Menurut Ibu untuk mengatasi hambatan yang terjadi bagaimana?	
Ibu Hasanah	:	Ya sekolah harus punya simpanan kas yang lebih, untuk menutup dana BOS yang belum datang itu	(4)
Peneliti	:	Sekolah sendiri bagaimana bu? Apa upaya mereka dalam mengantisipasi hal tersebut?	
Ibu Hasanah	:	Kalau itu saya tidak tahu bu	(4)
Peneliti	:	Harapan Ibu untuk program BOS ini bagaimana?	
Ibu Hasanah	:	untuk ke depannya dilanjutkan ke tingkat SMA, soalnya kalau untuk SD sebenarnya masih bisa kita tanggung, nah yang SMA kadang biayanya terlalu mencekik. Tapi kalau pemerintah juga berat kalau ada BOS untuk SMA, terus tidak diadakan, ya kita harapannya mungkin jumlahnya bantuan untuk SD sama SMP ditambah. Terus dari sekolah juga mungkin lebih bijak lagi penggunaannya untuk apa saja, jangan yang tidak penting didahulukan, yang penting malah nomor sekian, lebih bijak dan lebih terbuka lagi	(5)

Transkrip wawancara dengan orang tua siswa SMPN 178

Peneliti	:	Apa yang Ibu ketahui mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Orang tua	:	Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) itu program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar	(1)
Peneliti	:	Untuk mendukung program BOS ini, menurut Ibu apa yang mesti dilakukan pemerintah?	
Orang tua	:	Dana ditambah, jangan sering telat lagi, sosialisasi juga diadakanlah, biar tidak ada salah paham dikalangan orang tua siswa	(1)
Peneliti	:	Sosialisasi seperti apa yang ibu harapkan?	
Orang tua	:	Orang tua, pihak sekolah, pemerintah duduk bersama membicarakan BOS, menyamakan persepsi	(1)
Peneliti	:	Apa saja manfaat yang ibu rasakan dari program BOS ini?	
Orang tua	:	Agak ringan ya sekarang gak dipungut SPP, pungutan paling kalau ada momen-momen tertentu, misalnya perayaan hari besar nasional	(2)
Peneliti	:	Untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, apa saja yang dilakukan oleh sekolah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana misalnya?	
Orang tua	:	Kepala sekolah dan bendahara kompeten, latar belakang pendidikan keduanya memadai, S2 dan S1, pengalaman lebih dari 10 tahun jadi kepala sekolah dan mengelola TU. Ada ruang pertemuan, ruang bagi petugas yang mengelola, dilengkapi	(2)

		dengan peralatan elektronik, berkas-berkas tersimpan rapih dalam lemari	
Peneliti	:	Menurut Ibu, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?	
Orang tua	:	Kualitas siswa di sekolah ini saya lihat bagus, sekolah menetapkan standar nilai UASBN bagi calon siswa minimal 7. kalau perawatan sudah bagus yah, sekolah cepat tanggap terhadap kerusakan sarana maupun prasarana, ruang laboratorium semuanya dirawat dengan baik peralatannya. guru-guru sekarang ini lebih kreatif, mereka terangin pelajaran lebih jelas, jadi begitu ada pekerjaan rumah anak-anak tidak bingung lagi, penjelasan dari gurunya langsung kalau mereka diikutkan pelatihan-pelatihan, itu dananya sumbernya dari BOS. Jadi KBM di kelas lebih kondusif. kalau prestasi saya lihat cukup bagus, tapi memang yang saya lihat kebanyakan bidang olahraga, basket, karate kalau untuk ekstrakurikuler sekolah menyokong dana dari BOS. Prestasi yang lainnya, sekolah ini setiap tahun siswanya lulus semua, kalau untuk kelulusan 100% dengan nilai rata-rata siswa 8, cuma sayang pembelian buku tidak efektif, kualitas yang mampu dibeli hanya setingkat LKS, dan jumlahnya terbatas, tidak sesuai jumlah siswa di kelas	(3)
Peneliti	:	Baik bu, kalau untuk hambatan ya bu, yang Ibu rasakan dalam program BOS ini, seperti apa bu?	
Orang tua	:	Jumlahnya itu yang kecil, kalau bisa kan sesuai dengan namanya bantuan operasional sekolah,	(4)

		jadi kebutuhan operasional sekolah dapat ditutupi oleh BOS, kalau yang sekarang gak mampulah nutupi operasional itu	
Peneliti	:	Menurut Ibu untuk mengatasi hambatan yang terjadi bagaimana?	
Orang tua	:	Dari pemerintah, anggarannya ditambah, kalau ada dana saya yakin kekurangan yang terjadi sekarang dapat diatasi	(4)
Peneliti	:	Sekolah sendiri bagaimana bu? Apa upaya mereka dalam mengantisipasi hal tersebut?	
Orang tua	:	Saya gak tau,, usaha sekolah seperti apa untuk mengatasinya, orang tua hanya tahu sekolah tetap berjalan sebagaimana mestinya	(4)
Peneliti	:	Harapan Ibu untuk program BOS ini bagaimana?	
Orang tua	:	harapan BOS untuk tahun-tahun selanjutnya diberikan juga untuk siswa SMA, pencairannya jangan sampai telat lagi, ada uang lelah untuk pengelola BOS, saya pikir dana BOS ada yang diselewengkan karena tidak ada penghargaan untuk pengelola	(5)

Transkrip wawancara dengan orang tua siswa SDN 10 Pesanggrahan

Peneliti	:	Apa yang Bapak ketahui mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Orang tua	:	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk mensubsidi sekolah dalam membiayai operasional sehingga diharapkan orang tua siswa tidak perlu lagi menanggungnya	(1)
Peneliti	:	Untuk mendukung program BOS ini, menurut Bapak apa yang mesti dilakukan pemerintah?	
Orang tua	:	Kerjasama antar pihak yang terlibat lebih ditingkatkan lagi, jadi apabila ada masalah dapat diatasi dengan baik, tidak saling lempar tanggungjawab. Sosialisasi juga hendaknya lebih digalakkan	(1)
Peneliti	:	Sosialisasi seperti apa yang bapak harapkan?	
Orang tua	:	Orang tua, jika memungkinkan masyarakat diberi pengarahan oleh petugas pemerintah yang kompeten untuk menjelaskan program tersebut	(1)
Peneliti	:	Apa saja manfaat yang bapak rasakan dari program BOS ini?	
Orang tua	:	sejak BOS ada yang saya rasakan sebagai orang tua, jadi tambah semangat sekolahin anak, soalnya tidak dipungut SPP lagi, kalau untuk pembelian buku, sekolah juga membebaskan orang tua untuk membeli di luar, kalau pungutan lainnya hampir tidak ada, paling hanya pada saat pendaftaran saja	(2)
Peneliti	:	Untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, apa saja yang dilakukan oleh sekolah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana	

		misalnya?	
Orang tua	:	Kebetulan saya duduk sebagai komite sekolah disini, saya diserahi amanat untuk pengaduan orang tua siswa dan masyarakat. Struktur manajemen BOS disini kuat, kami punya kepala sekolah yang berpengalaman, untuk kualifikasi pendidikan jenjangnya tinggi, S2, bendahara dan sekretaris melibatkan TU dan guru, orang tua siswa seperti saya juga diikutkan, semua menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan. Tapi peraturan terkait program BOS belum ada, belum ada landasan kuat yang mengaturnya	(2)
Peneliti	:	Menurut Bapak, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?	
Orang tua	:	Kualitas siswa di sekolah ini tidak perlu diragukan lagi, sekolah menetapkan standar nilai kompetensi siswa melalui tes seperti TPA gitu. Antara calon siswa yang masuk dengan siswa alumni seimbang artinya lulusan di sini, karena ditempa melalui KBM yang kondusif, sarana prasarana yang memadai, guru yang berkompeten, memiliki kualitas sangat memuaskan, setiap tahun ada kenaikan nilai rata-rata UASBN, terakhir rata-rata siswa adalah 9, ada yang berprestasi di olimpiade nasional. prestasi lain dalam ekskul, hampir semua ekskul berprestasi, bahkan ada yang sampai tingkat nasional. Untuk kompetensi peningkatan guru membantu sekali BOS ini, guru diikutsertakan dalam MGMP, diklat tentang KTSP, guru honorer sudah dapat jaminan sumber honor mereka, sarana prasarana, baik dalam perawatan	(3)

		maupun pembelian media pembelajaran, tapi untuk buku saya rasa belum ya, sekolah belum mampu menyediakan buku yang layak pakai, untuk buku pemanfaatan dana BOS tidak efektif, karena dana yang digunakan belum mampu mewujudkan kualitas KBM yang diharapkan	
Peneliti	:	Baik pak, kalau untuk hambatan yang Bapak rasakan dalam program BOS ini, seperti apa?	
Orang tua	:	Sosialisasi kepada masyarakat sangat diabaikan, masyarakat dalam hal ini orang tua siswa, pada awalnya menganggap BOS itu membebaskan mereka dari seluruh biaya, terlebih setelah ada jargon sekolah gratis, sering protes ke sekolah, mengapa masih ada penarikan biaya, sering membandingkan kami dengan sekolah lain, padahal kondisi tiap sekolah itu kan berbeda. Kami sempat berpikir untuk mensosialisasikan BOS, tapi kembali lagi pada keterbatasan dana yang dimiliki, yang lain mungkin lebih ke arah ketepatan waktu penurunan dana BOS	(4)
Peneliti	:	Menurut Bapak untuk mengatasi hambatan yang terjadi bagaimana?	
Orang tua	:	Adakan sosialisasi, khususnya kepada orang tua siswa, dengan penambahan nominal jumlah dana, tidak hanya sosialisasi yang teratasi tapi juga pengadaan buku yang layak pakai	(4)
Peneliti	:	Sekolah sendiri bagaimana pak? Apa upaya mereka dalam mengantisipasi hal tersebut?	
Orang tua	:	Menurut keterangan yang didapat dari pihak sekolah, mereka memiliki kas yang berlebih karena adanya partisipasi orang tua, ada orang tua	(4)



		yang menjadi donor tetap	
Peneliti	:	Harapan Bapak untuk program BOS ini bagaimana?	
Orang tua	:	Lebih disempurnakan saja, lebih tepat waktu penyalurannya	(5)



Transkrip wawancara dengan Ibu Nuraini orang tua siswa SDN 14 Bintaro

Peneliti	:	Apa yang Ibu ketahui mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Ibu Nuraini	:	Bantuan operasional dari pemerintah dikasih ke sekolah	(1)
Peneliti	:	Untuk mendukung program BOS ini, menurut Ibu apa yang mesti dilakukan pemerintah?	
Ibu Nuraini	:	Pemberitahuannya kurang, gak ada malah...iya sosialisasi, dari sekolah, pemerintah belum pernah orang tua diajak, paling yang saya tahu dari komite, mereka pernah beberapa kali ikut, tapi gak pernah disampaikan ke orang tua siswa lain, waktu ketemu juga gak ada, rata-rata yang ada di komite orang tua yang bekerja, gak punya waktu cukup untuk diskusi dengan yang lain	(1)
Peneliti	:	Sosialisasi seperti apa yang ibu harapkan?	
Ibu Nuraini	:	Yang buat kita ngertilah dana BOS itu sebenarnya apa sih	(1)
Peneliti	:	Apa saja manfaat yang ibu rasakan dari program BOS ini?	
Ibu Nuraini	:	kalau untuk biaya sekolah terutama SPP, kami memang tidak dipungut, tetapi terkadang untuk biaya tidak terduga pihak sekolah masih memungut dari kami, seperti misalnya biaya remedial siswa, yang tidak tertutup oleh BOS, dan sekolah sangat transparan pada orang tua, mereka meminta persetujuan kami lebih dulu. Satu hal yang pasti, pungutan-pungutan seperti itu sangat jarang sekali dilakukan oleh sekolah	(2)

Peneliti	:	Untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, apa saja yang dilakukan oleh sekolah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana misalnya?	
Ibu Nuraini	:	Kepala sekolah dan bendaharanya sudah lama sekali ada disini, pengalamannya gak usah ditanya lagi, bendahara juga sebelumnya jadi kepala TU, tapi pas ada BOS, gak jadi kepala TU lagi, ditekankan pada pengelolaan BOS, biar lebih fokus ngurusnya. Latar belakang pendidikan, saya tahunya kepala sekolah sudah S2, kalau bendahara saya tidak tahu. Ruang pertemuan disini ada, digunakan untuk diskusi, termasuk BOS, perlengkapan yang lain saya tidak tahu, tidak pernah masuk dan melihat langsung	(2)
Peneliti	:	Menurut Ibu, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?	
Ibu Nuraini	:	BOS bagus membantu fasilitas diperbaiki, pembelian komputer, kan dari BOS itu, ekstrakurikuler juga jalan karena dari BOS ada. Prestasi siswa disini bagus, memang belum menonjol sampai tingkat atas yah, kalau ibu lihat piala-piala nya kan paling tinggi kotamadya, itu juga hanya beberapa ekstra kurikuler. Setiap tahun laporan dari sekolah siswa yang lulus 100% ya, rata-rata nilainya juga gak mengecewakan kok, nilai 8 masih bisa diraih ya	(3)
Peneliti	:	Baik bu, kalau untuk hambatan ya bu, yang Ibu rasakan dalam program BOS ini, seperti apa bu?	
Ibu Nuraini	:	Jumlah dana nya kecil banget, kalau bisa ditambah ya, kan kebutuhan sekolah banyak	(4)

		sekali, trus soal buku juga, buku teks yang mampu dibeli cuma LKS bukan buku yang setiap hari dipakai, selain itu juga gak boleh dibawa pulang, karena gak semua siswa dapat makanya biar adil sekolah yang simpan	
Peneliti	:	Menurut Ibu untuk mengatasi hambatan yang terjadi bagaimana?	
Ibu Nuraini	:	Sekolah harus pintar...subsidi silang namanya? Jadi kalau ada orang tua yang mampu, ya sukarelalah bantu yang tidak mampu	(4)
Peneliti	:	Sekolah sendiri bagaimana bu? Apa upaya mereka dalam mengantisipasi hal tersebut?	
Ibu Nuraini		Gak tau bu, belum saya lihat sampai sekarang ya bu usaha mereka biar gak terjadi lagi kekurangan-kekurangan seperti itu	(4)
Peneliti	:	Harapan Ibu untuk program BOS ini bagaimana?	
Ibu Nuraini	:	harapan BOS untuk tahun mendatang mungkin lebih ke pemenuhan sarana dan prasarana belajar saja, untuk penambahan gedung sekolah , biar ada ruang kelas baru, menurut saya, biar gak ada lagi sistem kelas pagi kelas siang, jadi belajarnya gak penuh, mungkin BOS tahun depan bisa digunakan untuk itu yah, habis yang saya dengar dari bendahara dana BOS sekarang kan dilarang untuk penambahan gedung	(5)

Transkrip wawancara dengan Bapak Mahali Harahap, pemerhati pendidikan

Peneliti	:	Apa yang Bapak ketahui tentang Bantuan Operasional Sekolah (BOS)?	
Bapak Mahali Harahap	:	BOS adalah bantuan/subsidi dari pusat kepada daerah untuk membantu sekolah dalam biaya non personal, yaitu biaya operasional dan biaya lainnya seperti biaya investasi.	(1)
Peneliti	:	Lalu, mekanisme pelaksanaannya menurut Bapak seperti apa pak, dapat dijelaskan?	
Bapak Mahali Harahap	:	Mekanismenya, data dari dinas Kotamadya berupa usulan kebutuhan sekolah, dikirim ke propinsi, lantas diteruskan ke pusat, dari pusat keluar DIPA untuk masing-masing propinsi, nah dari DIPA itu baru dikelola oleh propinsi untuk diberikan langsung kepada sekolah	(1)
Peneliti	:	Untuk mensukseskan, atau paling tidak meminimalisir kejadian seperti itu, menurut Bapak partisipasi pemerintah seperti apa yang dapat dilakukan?	
Bapak Mahali Harahap	:	Untuk pelaksanaan di Kecamatan Pesanggrahan menurut saya cukup sempurna ya, hanya koordinasi antara sekolah dengan kecamatan, kotamadya maupun dengan propinsi masih perlu diperbaiki. Jadi yang saya temui di lapangan, dari propinsi tidak langsung memberitahu sekolah kalau pengajuan usul mereka tidak lengkap, malah menyampaikan ke kotamadya, dari kotamadya ke kecamatan, jadi bertele-tele, padahal kan propinsi bisa langsung menyampaikan ke sekolah, nah sekolah	(1)

		melengkapinya dengan tembusan kepada kecamatan/kotamadya misalnya	
Peneliti	:	Bagaimana menurut Bapak, untuk menunjang mekanisme pelaksanaan program BOS, persiapan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah, kaitannya dengan SDM, sarana prasarana misalnya?	
Bapak Mahali Harahap	:	selama ini yang saya temui di beberapa sekolah di wilayah ini, kepala sekolah dan bendahara sekolah selaku pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dana BOS cukup kompeten, kualifikasi pendidikan berasal dari ilmu ekonomi sudah sesuai dengan bidangnya. SDM lain seperti petugas Dinas Pendidikan DKI Jakarta maupun dari sudin dikdas juga profesional dalam bekerja, mereka memahami dengan baik juklak maupun juknis program BOS. Sayangnya hal ini tidak diiringi oleh jumlah SDM yang memadai. Untuk sarana prasarana lain seperti ruang, komputer, printer, ATK, yang saya lihat pada saat kunjungan keadaannya memadai. Struktur manajemen BOS juga aktif, baik itu di kecamatan, kotamadya, maupun propinsi, mereka. Tapi saya lihat untuk peraturannya, pemerintah tidak mengeluarkan landasan hukum terkait program BOS ini, sayang memang pemerintah hanya mengeluarkan peraturan yang mengatur pembiayaan di bidang pendidikan secara keseluruhan, padahal di dalam program BOS penyaluran dana menyangkut pembiayaan pendidikan jumlahnya sangat besar dan sifatnya	(2)

		nasional, seharusnya pemerintah menerbitkan dasar yang lebih kuat lagi yang mengatur program secara detail	
Peneliti	:	Menurut bapak, bagaimana peranan BOS dalam kegiatan belajar mengajar di wilayah ini?	
Bapak Mahali Harahap	:	Dana BOS jika dikaitkan dengan KBM berjalan efektif saya lihat. Buktinya banyak sekolah menggunakan BOS untuk kegiatan ekstra kurikuler, dan prestasinya membanggakan saya lihat. Jadi pada saat kunjungan, saya upayakan sekolah mau transparan dalam pengelolaan, jadi begitu saya ditunjukkan laporannya, saya lihat pemanfaatannya benar-benar untuk KBM, saya <i>cross check</i> dengan orang tua siswa, mereka benar-benar merasakan itu, tapi untuk pembelian buku pelajaran, orang tua masih mengeluhkan tidak optimal, karena buku yang tidak boleh dibawa pulang serta jumlahnya yang tidak memenuhi proporsi jumlah siswa	(3)
Peneliti	:	Baik pak, kalau untuk hambatan ya pak, yang bapak rasakan dalam program BOS ini, seperti apa pak?	
Bapak Mahali Harahap	:	Kalau ditanya hambatan, semua pihak pasti setuju masalah sosialisasi yang hampir tidak pernah dilakukan baik oleh pemerintah maupun sekolah, dana yang terlambat cair, jumlahnya yang minim adalah hambatan utama dalam pelaksanaan program ini	(4)
Peneliti	:	Menurut Bapak untuk mengatasi hambatan seperti itu baiknya bagaimana?	
Bapak Mahali Harahap	:	Untuk mengatasinya ya yang utama menurut saya	(4)

		jumlah alokasi ditambah, jadi ada untuk sosialisasi dan kalau sering telat harusnya sekolah diberi arahan tindakan apa yang mesti dilakukan untuk menutupi dana BOS yang belum cair itu, selama ini laporan dari sekolah, kalau dana telat cair, banyak yang meminjam kepada pihak luar, seperti pinjam ke sekolah lain yang kemampuan finansialnya lebih kuat, harusnya jangan seperti itu	
Peneliti	:	Untuk harapan Bapak tentang program BOS lebih lanjut?	
Bapak Mahali Harahap	:	Jangan sampai telat pencairannya, jumlahnya ditingkatkan dengan peruntukan yang lebih fleksibel, dan kalau memungkinkan sebaiknya untuk pendidikan menengah juga ada program BOS, itu saja.	(5)



## PEDOMAN WAWANCARA

### EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI KECAMATAN PESANGGRAHAN KOTAMADYA JAKARTA SELATAN (SUATU TINJAUAN ATAS PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN)

Informan : **Kepala Sekolah**

Hari / Tgl Wawancara :

#### 1. Pemahaman tentang program BOS

- Pengertian program BOS
- Sumber dana BOS
- Bentuk diperlukan partisipasi pemerintah daerah dalam mendukung program BOS
- Bentuk partisipasi pemerintah (baik pusat maupun daerah) yang ideal untuk mensukseskan program BOS

#### 2. Pelaksanaan program BOS

- Kondisi sekolah sebelum dan sesudah ada program BOS
- Proses dan mekanisme implementasi program BOS ditingkat sekolah

#### 3. Pemanfaatan program BOS

- Peranan program BOS dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah
- Peranan program BOS dalam mendukung keberhasilan prestasi akademis siswa disekolah

#### 4. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program BOS

- Penjelasan mengenai prosedur-prosedur yang sebenarnya tidak diperlukan dalam pelaksanaan program ini, namun tetap diberlakukan
- Hambatan yang dihadapi dalam implementasi Program BOS disekolah

- Upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- Bentuk antisipasi yang dapat dilakukan untuk mencegah bilamana terjadi hambatan/masalah



Informan : **Orangtua Siswa**

Hari / Tgl Wawancara :

**A. Pemahaman tentang program BOS**

- Pengertian program BOS
- Sumber dana BOS
- Bentuk diperlukan partisipasi pemerintah daerah dalam mendukung program BOS
- Bentuk partisipasi pemerintah (baik pusat maupun daerah) yang ideal untuk mensukseskan program BOS

**B. Pelaksanaan program BOS**

- Kondisi yang di rasakan sebelum dan sesudah ada program BOS
- Manfaat nyata yang diterima dari program BOS
- Bentuk sosialisasi yang harus diadakan oleh sekolah untuk mensukseskan pelaksanaan program BOS

**C. Pemanfaatan program BOS**

- Letak keunggulan program BOS khususnya dalam peningkatan prestasi siswa
- Penilaian orangtua siswa tentang pemanfaatan dana BOS dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah
- Penilaian orangtua siswa tentang pemanfaatan program BOS terhadap kelangsungan pendidikan siswa

**D. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program BOS**

- Kekurangan-kekurangan yang dinilai masih belum terpenuhi dalam program BOS
- Hambatan yang ditemui dalam implementasi Program BOS disekolah

- Upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- Penilaian orangtua siswa mengenai bentuk antisipasi yang dapat dilakukan untuk mencegah hambatan/masalah yang mungkin dapat terjadi
- Harapan dan saran orangtua siswa untuk perbaikan program BOS yang akan datang



Informan : **Kasi Pendidikan Dasar**

Hari / Tgl Wawancara :

### **1. Pemahaman tentang program BOS**

- Pengertian program BOS
- Sumber dana BOS
- Bentuk diperlukan partisipasi pemerintah daerah dalam mendukung program BOS
- Bentuk partisipasi pemerintah (baik pusat maupun daerah) yang ideal untuk mensukseskan program BOS

### **2. Pelaksanaan program BOS**

- Kondisi yang di rasakan sebelum dan sesudah ada program BOS
- Proses dan mekanisme implementasi program BOS di Kecamatan Pesanggrahan

### **3. Pemanfaatan program BOS**

- Sejauhmana pemanfaatan dana BOS dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah
- Sejauhmana pemanfaatan program BOS terhadap kelangsungan pendidikan siswa

### **4. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program BOS**

- Penjelasan mengenai prosedur-prosedur yang sebenarnya tidak diperlukan dalam pelaksanaan program ini, namun tetap diberlakukan
- Hambatan yang ditemui dalam implementasi Program BOS disekolah
- Upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- Pendapat mengenai bentuk antisipasi yang dapat dilakukan untuk mencegah hambatan/masalah yang mungkin dapat terjadi

Informan : **Pemerhati Pendidikan**

Hari / Tgl Wawancara :

**A. Pemahaman tentang program BOS**

- Pengertian program BOS
- Sumber dana BOS
- Bentuk diperlukan partisipasi pemerintah daerah dalam mendukung program BOS
- Bentuk partisipasi pemerintah (baik pusat maupun daerah) yang ideal untuk mensukseskan program BOS

**B. Pelaksanaan program BOS**

- Penilaian mereka mengenai pelaksanaan program BOS di kecamatan Pesanggrahan
- Bentuk partisipasi masyarakat untuk turut mendukung suksesnya program BOS
- Bentuk program BOS yang ideal agar dapat terlaksana dengan sempurna

**C. Pemanfaatan program BOS**

- Penilaian mereka tentang pemanfaatan dana BOS dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah
- Penilaian orangtua siswa tentang pemanfaatan program BOS terhadap kelangsungan pendidikan siswa

**D. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program BOS**

- Hambatan yang sekiranya ditemui dalam implementasi Program BOS
- Upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- Penilaian mereka mengenai bentuk antisipasi yang dapat dilakukan untuk mencegah hambatan/masalah yang mungkin dapat terjadi
- Harapan dan saran untuk perbaikan program BOS yang akan datang